

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Bambang Supomo (1999:89) adalah “rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan tujuan tertentu, desain penelitian dapat dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menetapkan langkah-langkah dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi, dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya yaitu membandingkan dan menemukan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan SOA terhadap efektivitas pengendalian intern agar data yang diperoleh cukup lengkap untuk digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada.

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, seperti Sugiyono (2007:12) mengatakan bahwa metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang memberikan gambaran kondisi perusahaan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan hubungan antar kegiatan yang terjadi pada objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengkhususkan pada studi komparatif yaitu suatu penelitian yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis

faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu, penelitian studi komparatif ini yaitu penelitian yang mencoba membandingkan 2 kelompok variabel yang berkorelasi dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pola perilaku variabel.

Metode komparatif juga bersifat *ex post facto* (sudjana 1997:54) yaitu sesudah fakta ditunjukkan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara 2 variabel atau lebih dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya.. Dalam menguji hipotesis komparatif, penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner dengan menggunakan perhitungan Sign Test dan Wilcoxon matched pairs, data yang berupa jawaban-jawaban atas kuesioner inilah yang dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Pengertian variabel sendiri menurut Sugiyono (2007:2) adalah:

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dari judul penelitian ini terlihat bahwa penelitiannya melibatkan dua variabel yaitu efektivitas pengendalian intern sebelum penerapan SOA (*Sarbanes*

Oxley Act) dan efektivitas pengendalian intern sesudah penerapan SOA (*Sarbanes Oxley Act*).

Definisi dari variabel yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengendalian Sebelum Penerapan SOA (*Sarbanes Oxley Act*)

Efektivitas Pengendalian Sebelum Penerapan SOA (*Sarbanes Oxley Act*) merupakan yang diberi notasi X_1 , yaitu variabel yang akan membandingkan variabel X_2 (Variabel pembanding) dan akan diselidiki adanya perbandingan variabel X_1 dengan variabel X_2 .

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (X_1)

Variabel	Sub Varibel	Indikator	Skala Pengukuran
Efektivitas Pengendalian Intern Sebelum Penerapan SOA	Proses yang dirancang dan dijalankan oleh BOC/BOD serta pimpinan Bisnis Unit, pejabat struktural dan karyawan perusahaan dengan tujuan untuk memberikan kepastian atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.(PT. Telkom Kep. Direksi Perusahaan Perseroan PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk, No:KD. 49/PWOOO/KUG-10/2004)	1. Lingkungan pengendalian (Control Environment)	Ordinal
		2. Perkiraan risiko (Risk Assessment)	Ordinal
		3. Aktivitas pengendalian (Control Activities)	Ordinal
		4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)	Ordinal
		5. Pengawasan (Monitoring) (COSO, Amin Widjaja Tunggal, 2007:78)	Ordinal

2. Efektivitas Pengendalian Sesudah Penerapan SOA (*Sarbanes Oxley Act*)

Variabel Efektivitas Pengendalian Sesudah Penerapan SOA (*Sarbanes Oxley Act*) diberi notasi X_2 , yaitu variabel pembanding dari variabel X_1 (efektivitas pengendalian intern sebelum penerapan SOA).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X₂

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Efektivitas Pengendalian Intern Sesudah Penerapan SOA	a. Proses yang dirancang dan dijalankan oleh BOC/BOD serta pimpinan Bisnis Unit, pejabat struktural dan karyawan perusahaan dengan tujuan untuk memberikan kepastian atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.	Komponen Pengendalian Intern: 1. Lingkungan pengendalian (Control Environment) 2. Perkiraan risiko (Risk Assessment) 3. Aktivitas pengendalian (Control Activities) 4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication) 5. Pengawasan (Monitoring)	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	b. SOA diterapkan untuk mencegah skandal akuntansi di masa depan dan mengembalikan kepercayaan investor dengan meningkatkan standar akuntabilitas perusahaan dan sanksi penalty bagi perusahaan yang melakukan kecurangan, yaitu dengan melaporkan sertifikasi laporan keuangan (SOA Seksi 302) dan sertifikasi pengendalian intern (SOA Seksi 404)	Penerapan SOA: 1. SOA 302: a. CEO dan CFO mensertifikasi terhadap laporan keuangan triwulanan b. Dirut dan Dirkug mensertifikasi efektivitas pengendalian dan prosedur pengungkapan (disclosure control and procedures) secara triwulanan dan tahunan c. CEO dan CFO melakukan sertifikasi kelengkapan dan keakuratan laporan yang diserahkan kepada US SEC d. CEO dan CFO melakukan sertifikasi terhadap efektivitas internal control 2. SOA 404: a. Tanggung jawab manajemen terhadap internal controls over financial reporting	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

		b. Perusahaan melakukan dokumentasi, evaluasi dan melaporkan efektivitas prosedur dan pengendalian internal dalam rangka pelaporan keuangan (internal controls over financial reporting)	Ordinal
		c. Atestasi manajemen terhadap efektivitas internal control over financial reporting berdasarkan pengujian yang dilakukan	Ordinal
		d. Auditor harus melakukan atestasi dan melaporkan evaluasi atas laporan manajemen	Ordinal
		e. Berlaku efektif 15 Juli 2006	Ordinal

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2007:55)

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki obyek atau subyek itu.

Seorang peneliti harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran (target population). Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam pengertian karakteristik adalah seluruh unit kerja sebelum dan sesudah pengguna sistem pengendalian intern dan SOA PT. Telkom wilayah Bandung.

3.3.2 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif, maka diupayakan setiap subyek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2007:56): Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar benar mewakili.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan) yakni teknik pengambilan sampel yang dimaksudkan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sesuai pengertiannya, maka sampel pada penelitian ini adalah meliputi orang atau dokumen di PT. Telkom wilayah Bandung Khususnya divisi yang berkaitan erat dengan pengendalian intern dan SOA.

Selanjutnya Lexy J. Moleong (1994:165) menyebutkan bahwa maksud sampling purposif ini adalah “Bukanlah untuk maksud memusatkan diri pada

perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan kedalam generalisasi, melainkan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik". Oleh karenanya hasil penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan, karena setiap perusahaan akan mempunyai konteks yang berbeda.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 1 responden dari Manajer Divisi tiap unit yang ada pada PT. Telkom wilayah Bandung, sehingga total responden adalah 10 responden.

Adapun unit kerja yang berada di wilayah Bandung, yaitu:

1. Divisi Regional-3 Jawa Barat
2. Divisi Long Distance
3. Maintenance Service Center
4. Telkom Training Center
5. Telkom Constuction Center
6. Information Service Center
7. Research And Development Center
8. Carrier Development Support Center
9. Management Consulting Center
10. Community Development Center

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini:

- a. Kuesioner yang berisi daftar pernyataan, data yang dimaksud adalah data yang memberikan gambaran perbandingan, perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah penerapan SOA terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Telkom.
- b. Wawancara (Interview) yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain.
- c. Observasi yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penulis dengan mengetahui pelaksanaan pengendalian internal di dalam perusahaan, serta untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah penerapan SOA seksi 302 dan seksi 404 terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Telkom.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data dari lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disebarkan kepada seluruh unit kerja yang diteliti sebanyak 10 unit kerja pada PT. Telkom wilayah Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan kepustakaan, kemudian

dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data primer terhadap obyek yang diteliti.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Untuk memperoleh data tentang sebelum dan sesudah penerapan SOA dan efektivitas pengendalian intern, dibuat pernyataan-pernyataan yang disusun dalam bentuk summated rating versi Likert, dengan skala 1 sampai dengan 5. Responden merespon pernyataan itu dengan salah satu pilihan jawaban sebagai berikut :
 - a. Selalu , skornya 5
 - b. Sering, skornya 4
 - c. Kadang-kadang, skornya 3
 - d. Jarang, skornya 2
 - e. Tidak pernah, skornya 1
 (Husein Umar, 2002: 98)
4. Data yang diperoleh melalui kuesioner akan dikumpulkan, dan kemudian akan diolah untuk diinterpretasikan dengan masalah yang di teliti dan kemudian dianalisis dengan metode persentasi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total jawaban responden}}{\text{Total jawaban maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- Total jawaban maksimal adalah jika semua responden menjawab sangat setuju (SS).

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan interpretasi skor yang diadaptasi dari Riduan (2004:29) sebagai berikut:

0%-20%	Sangat Tidak Efektif
21%-40%	Tidak Efektif
41%-60%	Cukup
61%-80%	Efektif
81%-100%	Sangat Efektif

5. Apabila data sudah terkumpul, maka dilakukan pengolahan data, hasilnya disajikan dan dianalisis, kemudian dibandingkan dengan teori yang didapat dari kepustakaan.

Setelah adanya analisis data dari data yang terkumpul kemudian dilakukan perhitungan dari hasil kuesioner agar analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan adanya tes/uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur, dengan kata lain menunjukkan tingkat keshahihan dari suatu alat ukur. Jika menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data maka kuesioner yang disusun harus dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Dalam menghitung validitas ini penulis mengolah data dari angket yang dibagikan kepada responden yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.. Karena

data yang diperoleh adalah data yang bertaraf ordinal, maka uji korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi antar skor setiap item dari seluruh responden dengan skor totalnya dengan menggunakan korelasi *Rank-Spearman*. Dalam perhitungannya dalam mengukur tingkat validitas akan digunakan bantuan program SPSS 11. Rumus korelasi *Rank-Spearman* yang digunakan dalam analisis pengujian validitas item ini adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N} \quad (\text{Siegel,}$$

1997:253)

Bagi pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang atau diganti. Sedangkan pertanyaan yang valid disertakan dalam analisis data selanjutnya. Harga r yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Rank-Spearman*, dikonsultasikan ke tabel r , dengan kriteria:

Jika: $r_k > r_s$, maka valid

$r_k < r_s$, maka tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Suharsimi Arikunto (2002:154) menyatakan bahwa “suatu instrument cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen akan digunakan rumus alpha, dengan alasan bahwa instrumen yang dirancang bukan berskala dikhotomi 1 dan 0, melainkan berskala 1-5. Dalam perhitungannya dalam mengukur reliabilitas akan digunakan bantuan program SPSS 11 Adapun rumus reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir
 σ^2 = varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum Xi^2}{n} - \frac{(\sum Xi)^2}{n^2}$$

Keterangan: σ^2 = varian
 $\sum X$ = Jumlah skor
 n = Jumlah responden

Kriteria pengujian: $r_k > r_s$, maka reliable

$r_k < r_s$, maka tidak reliable

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima/ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif dilambangkan dengan H_a , sedangkan pernyataan yang berlawanan dari hipotesis dilambangkan dengan H_o

H_o dan H_a ditetapkan sebagai berikut:

$H_o: \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak terdapat perbedaan efektivitas pengendalian intern sebelum dan sesudah penerapan SOA seksi 302 dan 404 pada PT. Telkom

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat perbedaan efektivitas pengendalian intern sebelum dan sesudah penerapan SOA seksi 302 dan 404 pada PT. Telkom

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan rumus analisis korelasi komparatif yang datanya berbentuk ordinal yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pair Test*, dalam uji ini diperhitungkan pula tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif. (Sugiyono, 2007:131)

(Sugiyono, 2007:133)

